
ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA “BAANJUNG”

Aurellia Leonny Suryanli¹, Astri Yulidar Abbas², Agus Riyanto³, Siti Rohmah⁴

Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda

Correspondent: aurellialeony772@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to examine the differences between the financial reports of the BAANJUNG Center for Agricultural and Rural Training Self-Help and the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study utilizes a qualitative research approach employing a comparative analysis. The research population is limited to 2 individuals, specifically the chairperson and treasurer. Data collection methods include interviews and documentation related to the financial reports of the BAANJUNG Center for Agricultural and Rural Training Self-Help. The findings indicate that the financial reports of the BAANJUNG Center for Agricultural and Rural Training Self-Help do not conform to accounting standards. This is evidenced by the absence of certain accounts in the BAANJUNG Center for Agricultural and Rural Training Self-Help's records, such as the absence of cost of goods sold (COGS), gross profit, and profit before tax in their income statement, which are included in the MSMEs financial reports. Therefore, it can be concluded that the financial reporting at the BAANJUNG Center for Agricultural and Rural Training Self-Help does not yet comply with the standards set by the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Keywords: *Financial Reports, MSME Accounting Standards*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan laporan keuangan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya “BAANJUNG” dengan laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis komparatif. Populasi penelitian ini juga ditetapkan menjadi sampel sebanyak 2 orang yaitu ketua dan bendahara. Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan laporan keuangan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya “BAANJUNG”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya “BAANJUNG” tidak sesuai dengan standar akuntansi. Karena ada beberapa akun yang tidak disajikan dalam pencatatan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S), seperti pencatatannya laba rugi P4S hanya menyajikan penjualan dan biaya-biaya yang di keluarkan sedangkan untuk SAK EMKM pencatatannya Ada harga pokok produksi (HPP), laba kotor dan laba sebelum pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan laporan keuangan di pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S) belum sesuai atau belum memenuhi Standar Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan disebut akuntansi. Proses ini dilakukan secara sistematis dan kronologis dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang

bermanfaat bagi pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan (Eddy dan Sunarno, 2021:1). Untuk tujuan ini, akuntansi digunakan untuk melakukan hal-hal penting seperti mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi keuangan entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.

Penerapan akuntansi sangat di harapkan bisa buat memberikan keputusan yang baik buat masa yang akan mendatang. Dengan adanya penerapan akuntansi yang baik buat pelaku usaha, pelaku usaha dapat juga mengetahui setiap perkembangan pada setiap usahanya. Suatu usaha baik bersekala kecil maupun besar di bangun buat tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa di sebut UMKM ialah kategori bisnis yang meliputi usaha dengan skala produksi dan pengelolaan yang cukup kecil di bandingkan dengan perusahaan besar. Berdasarkan Tambunan (2013: 2) UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Perkembangan ekonomi mempunyai dampak besar terhadap usaha-usaha termasuk unit-unit ekonomi nasional.

Usaha yang termasuk mikro adalah usaha ini memiliki skala bisnis yang sangat kecil dan sederhana. Umumnya, usaha mikro memiliki aset maksimal sebanyak Rp 50 juta,. Usaha yang termasuk kecil artinya usaha yang mempunyai kekayaan Aset usaha kecil berkisar antara Rp 50 juta hingga 500 juta. Usaha menengah Usaha ini memiliki skala yang lebih besar daripada usaha kecil dan mempunyai aset antara Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar

UKM berbeda dengan UMKM, UKM ialah singkatan dari Usaha Kecil dan Menengah dengan menekankan fokusnya adalah pada bisnis dengan skala sedikit lebih besar dari pada usaha mikro, namun masih lebih kecil dari perusahaan besar. Sedangkan UMKM artinya singkatan berasal dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM meliputi seluruh bisnis yang lebih kecil dari pada perusahaan besar. Perbedaan utama antara UKM dan UMKM terletak pada kategori bisnis yang mereka cakup. Permasalahan mengelola dana keuangan menjadi penyebab kegagalan suatu usaha. Karena kurangnya pemahaman pelaku dalam pelaporan keuangan yang benar dan yang seharusnya. Saat ini masih terdapat para pelaku UMKM yang tidak menggunakan pencatatan akuntansi, padahal akuntansi ini berpengaruh pada kemajuan usaha-usaha mereka. Permasalahan dalam penerapan akuntansi untuk mengelola dana keuangan memang cukup serius di beberapa daerah.

Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya atau ini berdiri pada tahun 2018 diresmikan tahun 2022 dan ketua kelompok Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya bernama bapak Asnawi, Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya atau di sebut dengan (P4S) ialah kelembagaan pelatihan metode permagangan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dikelola, dan dimiliki oleh pelaku usaha dan pelaku utama secara swadaya baik perorangan maupun kelompok. P4S ini memiliki usaha UMKM yang sedang berkembang antara lain seperti menjual sayuran, buah pepaya dari hasil pertanian dan juga seperti minuman rempah dari bunga telang, gula jahe, manisan jahe, bawang hitam, minuman bunga sepatu. UMKM ini memasarkan produknya dengan online maupun pesan langsung, produk-produk ini masih mencakup kalimantan saja untuk pemasarannya. Untuk pembuatan produk-produk di bantu oleh ibu-ibu KWT (Kelompok Wanita Tani) yang berjumlah lima orang.

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya, atau P4S, menempati posisi penting dalam memperkuat sektor pertanian dan pedesaan di Indonesia. Mereka berperan dalam memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas kepada petani dan komunitas pedesaan. Mengingat pentingnya P4S, kualitas dan keandalan laporan keuangan mereka menjadi sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Namun, ada fenomena di mana beberapa

P4S masih belum menerapkan standar akuntansi yang sesuai dalam penyusunan laporan keuangannya, padahal akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan sangat penting untuk kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan

Namun, masih terdapat fenomena dimana P4S belum membuat laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan dan menjadi penghalang dalam upaya P4S untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan atau melakukan analisis komparatif terhadap laporan keuangan P4S yang belum menerapkan SAK EMKM, untuk melihat perbedaan dan dampak yang mungkin timbul akibat tidak menerapkan standar akuntansi tersebut

Pentingnya SAK EMKM bagi P4S seperti mempermudah dalam membuat laporan keuangan, mengetahui kekayaan, laba atau rugi yang didapatkan, dan mengajukan dana tambahan. Laporan keuangan penting untuk pelaku UMKM seperti P4S, laporan keuangan yang baik dapat mengetahui laba rugi, hutang piutang, biaya operasional. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, yang di maksud dengan historis yaitu laporan keuangan disusun dan di buat dari data masa lalu, dan menyeluruh maksudnya laporan keuangan itu dibuat selengkap-lengkap mungkin.

Penelitian tentang pentingnya penerapan SAK EMKM telah dilakukan oleh Made Dana Saputra, I Made Agus Putrayasa (2020) dengan judul Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. Hasil analisis menunjukkan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa Jewelry S belum menerapkan SAK EMKM. Karena Jewelry S belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Susanto dan kawan-kawan (2019) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul) menemukan UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar. Dan Linda Aprilia dan kawan-kawan (2024) dengan judul Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak Emkm) dalam Proses Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Study Kasus Eddy Law Coffee & Barbeque) menemukan bahwa Penyajian laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

Meski banyak literatur telah membahas pentingnya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), namun masih ada celah pengetahuan tentang membandingkan laporan keuangan P4S dengan laporan keuangan SAK EMKM. Penelitian terkait perbandingan SAK EMKM pada entitas ini masih sangat terbatas, khususnya dalam konteks membandingkan laporan keuangan yang dibuat P4S dan laporan keuangan SAK EMKM . Selain itu, kendala-kendala yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM di Pusat Pertanian dan Pedesaan Swadaya, baik itu faktor pendukung juga penghambat, belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memeriksa dan menganalisis perbandingan laporan keuangan di Pusat Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dan laporan keuangan SAK EMKM.

Berkaitan menggunakan adanya penerapan akuntansi, penulis sebelumnya melakukan penelitian di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya “BAANJUNG” di kelurahan

Handil Baru Darat Kecamatan Samboja. Saat melakukan wawancara peneliti mendapati bahwasanya pelaporan keuangan P4S tersebut belum sesuai dengan SAK EMKM. Saat peneliti meninjau kegiatan di pusat pelatihan pertanian tersebut ternyata hanya memiliki pembukuan sederhana seperti pengeluaran dan pemasukan, bukti transaksi pembelian seperti (nota). Karena itu, jika hal ini dilakukan secara konsisten, pengelolaan keuangan yang tidak tepat akan berdampak pada kemajuan UMKM. Dari paparan yang tercantum, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan akuntansi di UMKM, dengan judul “ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEUANGAN DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN DAN PEDESAAN SWADAYA “BAANJUNG””. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan antara laporan keuangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) dan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini juga memberikan manfaat bagi investor, UMKM, dan penulis/peneliti. Adapun kesenjangan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1	Made Dana Saputra, IMade Agus Putrayasa (2020)	Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati	Hasil analisis menunjukkan bahwa Jewelry S belum menerapkan SAK EMKM. Karena Jewelry S belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM	Persamaan: Metode penelitian, teknik pengumpulan data. Perbedaan: objek yang diteliti, penelitian berbeda.
2	Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy (2019)	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM. Fresh Fish Bantul)	UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar.	Persamaan: teknik pengumpulan data. metode penelitian yang digunakan, Perbedaan: Objek penelitian berbeda.
3	Febi Febriani, Mardiana, Camelia Verahastuti (2021)	Analisis Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan pada Umkm Berdasarkan Sak Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada AISYAH MART.	Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan kurang sesuai dengan SAK EMKM seperti di bagian pengakuan aset, beban penyusutan, pajak penghasilan	Persamaan: teknik pengumpulan data. metode penelitian yang digunakan, Perbedaan: Objek penelitian berbeda.

4	Linda Aprilia, Nedi Hendri, Yulita Zanaria (2024)	Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak-Emkm) dalam Proses Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Study Kasus Eddy Law Coffee & Barbeque)	Penyajian laporan keuangan Eddy Law Coffee & Barbeque belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Eddy Law Coffee & Barbeque belum memperhatikan kewajaran laporan keuangan, kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban	Persamaan: Metode penelitian, teknik pengumpulan data. Perbedaan: objek yang diteliti. penelitian berbeda.
5	Maria Hulpa, Trisni Handayani (2023)	Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Tangerang	UMKM di Kab. Tangerang yaitu UMKM Ali Lubis, Jaya Pancing dan UMKM Sayur Mayur terdapat implementasi SAK EMKM didalamnya akan tetapi belumlah sepenuhnya mengaplikasikan Laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM	Persamaan: Metode penelitian, teknik pengumpulan data. Perbedaan: objek yang diteliti. penelitian berbeda.
6	Mellya Embun Baining, FaturahmanFatura hma, Angri Fameliani (2024)	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Kedai Oblong Di Kecamatan Telanaipura	Kedai oblong, perusahaan menetapkan laporan keuangan tersebut, hanya saja laporan yang mereka buat belum sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan kedai oblong terdapat selisih di laporan laba rugi.	Persamaan: teknik pengumpulan data. metode penelitian yang digunakan, Perbedaan: Objek penelitian berbeda.

Sumber: data yang diambil dari penelitian sebelumnya

TEORI

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai 1 Januari 2018, telah digunakan untuk mengatur laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tujuan dari penerbitan standar ini ialah untuk memungkinkan perusahaan kecil dan menengah menyusun laporan keuangan mereka sendiri yang bisa diaudit serta memperoleh opini audit. Hal ini bertujuan agar perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangan ini untuk mendapatkan dana yang diperlukan dalam pengembangan usahanya. Namun, meskipun IAI membuat standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan menengah (SAK EMKM) khusus untuk usaha kecil dan menengah. Sedikit yang mengetahui tentang keberadaannya di kalangan pemilik bisnis skala kecil dan menengah. Kurangnya pengalaman sosial dan informasi mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM di lingkungan UMKM.

Pada 16 Februari 2021 lalu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) bersama dengan 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM), PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan sebelumnya. Salah satunya adalah aturan yang berkaitan dengan kriteria UMKM.

Pasal 35 hingga 36 PP UMKM membagi UMKM menjadi kelompok berdasarkan dua kriteria: modal usaha dan penjualan tahunan. Buat kriteria modal terdiri atas: usaha mikro paling

banyak memiliki modal usaha Rp 1 milyar, usaha kecil paling banyak memiliki modal Rp 5 milyar, usaha menengah paling banyak memiliki modal usaha sebanyak Rp 10 milyar itu semua tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, untuk UMKM yang berdiri sebelum PP UMKM berlaku, kriteria penjualan tahunan adalah sebagai berikut: usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan tertinggi sekitar Rp 2 milyar, usaha kecil Rp 15 milyar, usaha menengah Rp 50 milyar. Nominal dari kriteria tersebut dapat berubah sesuai perkembangan perekonomian.

Laporan Keuangan didefinisikan sebagai dokumen yang berisi informasi keuangan suatu entitas bisnis. Laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini, laporan keuangan akan diukur berdasarkan kualitas informasi yang disajikan, termasuk keakuratan, relevansi, keberlanjutan, dan keterbacaan. Pengukuran ini akan dilakukan melalui analisis dokumen laporan keuangan, seperti perbandingan dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, wawancara dengan pihak terkait, juga akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penyusunan dan penggunaan laporan keuangan

Perbedaan utama antara SAK EMKM dan SAK UMKM adalah bahwa SAK UMKM memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam metode pencatatan, dan dirancang untuk menjadi lebih relevan dan mudah digunakan bagi UMKM. Namun, keduanya bertujuan untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mereka dan memahami posisi keuangan mereka.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pernyataan penelitian ini adalah bahwa P4S belum menerapkan SAK EMKM, sehingga penelitian ini membahas apa saja perbandingan laporan keuangan P4S dan laporan keuangan SAK EMKM, untuk meningkatkan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku.

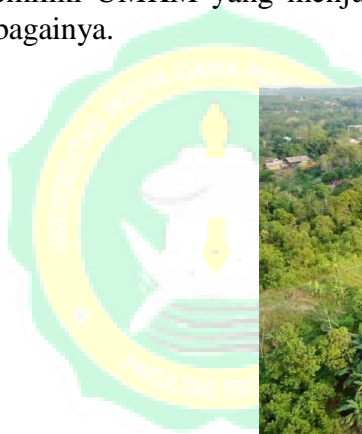
METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas bagaimana akuntansi dan sistem digunakan untuk pelaporan keuangan, itu tergolong dalam bidang akuntansi keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif komperatif, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode komparatif mengacu

pada analisis nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi. Peneliti melaksanakan metode untuk mendeskripsikan dan membandingkan laporan keuangan P4S dan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Penelitian ini mewawancarai beberapa narasumber seperti ketua, sekretaris, bendahara, ibu-ibu KWT (Kumpulan Wanita Tani), dan sebagainya dengan EMKM sebagai populasinya dan sampel penelitian ini adalah pihak yang berada Di Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya “Baanjung”.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya, juga dikenal sebagai P4S, dibangun, dimiliki, dan diawasi oleh pelaku usaha swadaya individu dan kelompok. Ini menawarkan pelatihan dengan metode permagangan pertanian dan pedesaan. Pendopo ini berdiri sejak tahun 2018, dan di resmikan tahun 2022 di kelurahan handil baru darat kecamatan samboja, kini mengalami perkembangan yang pesat. Berawal dari ketua atau pemilik yang menanam tanaman Kates California, dan saat ini sudah mencapai 72 macam tanaman lainnya, di samping itu P4S memiliki UMKM yang menjual minuman herbal, bawang putih hitam, sayur-sayur, buah dan sebagainya.



OBOR
neO

**Gambar 1
Lahan P4S**



Gambar 2
Papan Nama P4S

HASIL PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi, agar pengambilan keputusan, laporan ini berguna. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana UMKM P4S pencatatan dan menyampaikan laporan keuangan sebanding SAK EMKM. Hasil wawancara dari pemilik P4S memberikan bukti Kesadaran terhadap SAK EMKM masih rendah karena belum ada disosialisasikan. Terkait hasil wawancara dan dokumentasi sebagaimana disebutkan di atas, pelaporan laporan keuangan masih relatif sederhana karena pelaporan maupun Penyusunan laporan keuangan tidak sebanding dengan SAK EMKM. Peneliti membantu menyusun laporan keuangan yang tidak sebanding karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan langkah-langkah yang terdapat dalam SAK EMKM dan hanya dapat dipahami oleh pemiliknya. Laporan keuangan ini berdasarkan pada laporan keuangan dari UMKM P4S. Pencatatan yang sudah dilakukan P4S yaitu, pemasukan atau penerimaan kas dan pengeluaran kas. Meskipun catatan tersebut sangat baik, masih kurang dari standar akuntansi saat ini dan Pencatatan tersebut dibuat berdasarkan pemahaman pemilik. Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya membuat penyusunan laporan keuangan yang masih manual dan sederhana. pencatatan laporan keuangan P4S hanya berdasarkan bukti dalam nota, buku kas, laba rugi, dan bukti lainnya.

Tabel 2 Laporan posisi keuangan P4S Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya “Baanjung”

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2023

Aset lancar		Utang lancar	
Kas	Rp. 17.500,000	Utang dagang	Rp.-
Perlengkapan	Rp. 17.000,000		
Persediaan	Rp. 1.000,000		
Total aset lancar	Rp. 35.500,000		
Aset tidak lancar		Ekuitas	
tanah	Rp. 10.000,000	Modal pemilik	Rp.20.000,000
bangunan	Rp. 250.000,000		
Akm. Penyusutan bangunan	(Rp. 12.500,000)		
peralatan	Rp. 2.000,000		
Akm. Penyusutan peralatan	(Rp. 500.000)		
Total aset tidak lancar	Rp. 249.000,000		
Total	Rp. 284.500,000	Total	Rp.20.000,000

Tabel 3 Laporan laba rugi P4S Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya “Baanjung”

Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2023

Keterangan		
Pendapatan :		
Penjualan		

Sawi	Rp. 600,000	
Jeruk nipis	Rp. 18.250,000	
Kangkung	Rp. 18.250,000	
Bayam	Rp. 960.000	
Timun	Rp. 18.250,000	
Kacang	Rp. 5.475,000	
Gambas	Rp. 3.650,000	
Pepaya	Rp. 89.425,000	
Terong	Rp. 8.760,000	
Buncis	Rp. 10.950,000	
Total		Rp. 174.570,000
Biaya :		
Biaya gaji karyawan	Rp. 18.000,000	
Biaya telpon	Rp. 3.600,000	
Biaya listrik dan air	Rp. 9.600,000	
Biaya perlengkapan	Rp. 2.400,000	
Biaya angkut penjualan	Rp. 12.000,000	
Biaya lainnya	Rp. 2.400,000	
Total		Rp. 48.000,000

Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM Untuk Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya

Laporan keuangan SAK EMKM termasuk laporan posisi keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan buat P4S yang dipergunakan merupakan dalam periode satu tahun mulai dari 1 Januari 2022 - 31 Desember 2022.

a) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan akan dipergunakan menjadi dasar buat membentuk keputusan usaha oleh UMKM. Dalam laporan posisi keuangan ini memiliki metode penyusutan dengan metode garis lurus, metode ini paling umum digunakan untuk aset tetap. Perhitungannya didasarkan pada pemakaian yang merata dari aset selama masa manfaat, membuatnya lebih mudah di implementasikan dan di pahami oleh pemilik usaha atau akuntan. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan priodik dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus = $\frac{\text{Harga Bangunan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$

Penggunaan metode garis lurus, bangunan berdiri pada 2018 di beli sebuah asset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp250.000.000. penyusutan atas pembelian bangunan itu dimulai dari 2018. P4S melakukan penyusutan dengan masa manfaat 20 tahun ,nilai sisa dengan 10% sebesar Rp25.000.000. Dengan menggunakan rumus diatas maka besarnya beban penyusutan tahunan dapat ditentukan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Rp } 250.000.000 - \text{Rp } 25.000.000}{20}$$

Penyusutan tahunan = Rp 11.250,000.

Penyusutan kendaraan masa manfaat mencapai 14 tahun dengan harga perolehan Rp329.000,000 nilai sisa 15% sebesar Rp 49.350,000.

$$= \frac{\text{Rp } 329.000,000 - \text{Rp } 49.350,000}{14}$$

Penyusutan tahunan = Rp 19.975,000

Laporan ini dibuat berdasarkan informasi dari UMKM P4S menurut SAK EMKM:

Tabel 4 laporan posisi keuangan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya “Baanjung”

Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2023

Aset		
Aset lancar		
Kas	Rp. 17.500,000	
Perlengkapan	Rp. 17.000,000	
Persediaan	Rp. 1.000,000	
Total aset lancar		Rp. 35.500,000
Aset tetap		
Tanah	Rp. 10.000,000	
Bangunan	Rp. 250.000,000	
Kendaraan	Rp. 329.000,000	
Peralatan	Rp. 2.000,000	
Total aset tetap		Rp. 591.500,000
Akumulasi penyusutan		
Bangunan	Rp. 11.250,000	
Kendaraan	Rp. 19.975,000	
Peralatan	Rp. 500.000	
Total akumulasi penyusutan		Rp. 31.725,000
Total aset		Rp. 658.725,000
Liabilitas		
Kewajiban jangka pendek		
Utang usaha		Rp. -
Kewajiban jangka panjang		
Utang bank		Rp. -
Ekuitas		
Modal		Rp. 658.725,000
Total liabilitas dan ekuitas		Rp. 658.725,000

Sumber: data diolah

b) Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi yang diperuntukan UMKM P4S. Terdapat beberapa komponen pada laporan laba rugi, yaitu penjualan, HPP, beban serta pajak. Berikut laporan laba rugi yang menurut SAK EMKM.

**Tabel 5 Laporan Laba Rugi Pusat Pelatihan Pertanian Dan Perdesaan Swadaya “Baanjung”
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2023**

PENDAPATAN		
Penjualan		Rp. 174.570,000
HPP		
Persediaan Awal	Rp. 554,000	
pembelian	Rp. 601,000	
Barang untuk di jual	Rp. 1.155,000	
Persediaan barang akhir	Rp. 809,000	
HPP		Rp. 346,000
Laba kotor		Rp. 174.224,000
Beban		
Beban gaji karyawan	Rp. 18.000,000	
Beban telpon	Rp. 3.600,000	
Beban listrik dan air	Rp. 9.600,000	
Beban perlengkapan	Rp. 2.400,000	
Beban angkut penjualan	Rp. 12.000,000	
Beban penyusutan bgn	Rp. 11.250,000	
Beban penyusutan kend	Rp. 19.975,000	
Beban lainnya	Rp. 2.400,000	
Total beban		Rp. 79.225,000
Pajak		Rp. 631,120
Laba bersih		Rp. 94.999,000

Sumber: data diolah

c) CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan)

1. Umum

Pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya atau P4S berdiri pada tahun 2018, yang beralamat di kelurahan handil baru darat kecamatan samboja. P4S bergerak

dibidang pertanian dan menjual produk pertanian yang mereka tanam sendiri dan dibantu oleh KWT (Kumpulan Wanita Tani).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan yang telah dibuat P4S masih belum memenuhi standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar penyusunan

Biaya historis dan ansumsi dasar akurual dipergunakan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan ditulis dalam Rupiah.

c. Pengakuan pendapatan dan beban

Karena pencatatan laporan keuangan P4S masih sangat sederhana dan tidak memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan tidak bisa dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) tidak digunakan oleh P4S. P4S hanya melakukan pencatatan sederhana, dan prosesnya masih dilakukan secara manual. Ini berbeda untuk laporan keuangan yang berlaku di SAK EMKM sebab P4S tidak mencatat laporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM serta hanya menampilkan buka kas dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

Berdasarkan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengalaman Bapak Asnawi dan Hj. Siti Iamah selama mengelola P4S mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan pada setiap transaksi. Karena ketua dari P4S ini membuat catatan berdasarkan apa yang di ketahui saja. Keinginan Bapak Asnawi untuk memperluas usahanya dan mempermudah penggajian dan pencatatan di lakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan pendapatan karena usaha tersebut.

Pencatatan transaksi P4S masih tidak sesuai dari SAK EMKM, jadi data yang dikumpulkan dari pencatatan tersebut masih tidak sepenuhnya membantu atau membantu membuat pilihan yang lebih baik tentang kegiatan usahanya. Pencatatan akuntansi UMKM jika memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memberi manfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

- a. Pemilik UMKM, Baik dalam pencatatan akuntansi membantu pemilik UMKM untuk memahami secara lebih baik kondisi keuangan dan kinerja usaha mereka. Dengan informasi yang akurat dan terstruktur, pemilik dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pengelolaan keuangan, strategi bisnis, dan pengembangan usaha.
- b. Investor, baik yang potensial maupun yang sudah terlibat dalam UMKM, mendapatkan manfaat dari pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM karena hal ini meningkatkan kredibilitas dan transparansi informasi keuangan UMKM. Dengan demikian, Investor akan membuat investasi yang lebih baik berdasarkan informasi yang dapat dipercaya.
- c. Kreditur, Bank dan lembaga keuangan lainnya dapat mengevaluasi kelayakan UMKM untuk memperoleh kredit dengan lebih baik ketika UMKM memiliki pencatatan akuntansi yang memadai. Informasi keuangan yang terstruktur membantu kreditur dalam menilai risiko kredit dan menawarkan kondisi pinjaman yang lebih baik.

- d. Pihak Eksternal lainnya, Selain yang disebutkan di atas, pihak eksternal seperti pemasok dan pelanggan juga dapat mengambil manfaat dari pencatatan akuntansi yang baik. Pencatatan yang tepat membantu membangun kepercayaan dengan pihak eksternal dan memfasilitasi hubungan bisnis yang lebih baik.

Dalam penyusunan laporan keuangan di P4S, banyak hambatan, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akuntansi sehingga tidak mengetahui SAK EMKM yang berlaku. Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan pencatatan laporan keuangan sehingga tidak memenuhi persyaratan SAK EMKM ialah sebagai berikut:

- a. Kesadaran dan pemahaman, Banyak pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) yang mungkin tidak memiliki kesadaran atau pemahaman yang cukup tentang pentingnya SAK EMKM dalam pencatatan akuntansi mereka. Mereka mungkin tidak menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari menerapkan standar akuntansi yang terstandarisasi.
- b. Ketidak mampuan teknis, Beberapa UMKM mungkin tidak memiliki kemampuan teknis atau keahlian akuntansi yang cukup untuk menerapkan SAK EMKM dengan benar. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pendidikan formal dalam bidang akuntansi.
- c. Tingkat prioritas yang rendah, Dalam situasi di mana UMKM menghadapi tekanan waktu atau prioritas lain yang lebih mendesak, implementasi SAK EMKM mungkin bukan merupakan prioritas utama. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan atau bahkan pengabaian terhadap penerapan standar akuntansi tersebut.

Tabel 6 Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan P4S Dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

Keterangan	Laporan Keuangan SAK EMKM	Laporan Keuangan P4S	Kesimpulan
1. Pencatatan	Laporan Posisi Keuangan	Pencatatan laporan keuangan P4S hanya melakukan pembukuan berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran	Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya “Baanjung” belum atau tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Laporan Laba Rugi		
	Catatan Atas Laporan Keuangan		
2. Pengakuan	Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaatnya di masa depan dapat dipastikan mengalir ke entitas dan aset tersebut.	P4S belum mencatat aset dalam laporan keuangan	P4S belum sesuai dengan SAK EMKM
	Liabilitas diakui jika pengeluaran sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi dapat dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas	P4S tidak mencatat liabilitas	
	Pendapatan atau penjualan diakui dari suatu penjualan barang ketika barang tersebut telah terjual kepada pelanggan	P4S mengakui pendapatan atau penjualan ketika penyerahan barang	

		kekonsumen atau pelanggan	
	Beban diakui jika penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas	P4S mengakui beban saat etrjadinya manffat pada periode yang bersangkutan	
3. Penyajian	Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan	P4S belum melakukan penyusunan aset dan liabilitas secara detail	P4S tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Persediaan disajikan dalam aset dilaporan keuangan	P4S belum mencatat akun persediaan secara detail	
	Pendapatan disajikan di laporan labarugi	Persediaan yang telah di sajikan P4S hanya kegiitian kas masuk di kurangi kas keluar	
4. Pelaporan	Laporan keuangan terdiri dari:	Laporan keuangan di P4S hanya terdiri dari pengeluaran dan pemasukan kas.	P4S tidak sesuai dengan SAK EMKM
	Laporan posisi keuangan, terdiri dari aset,liabilitas dan ekuitas.	Pemasukan kas yaitu dari pencatatan atas transaksi penjualan	
	Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan,beban usaha,pajak penghasilan,laba kotor dan laba bersih	Pengeluaran kas terdiri dari pencatatan transaksi pengeluaran,seperti bayar listrik, peralatan, perlengkapan dan sebagainya	
	Catatan atas laporan keuangan terdiri dari gambaran umum suatu entitas dan ikhtisar kebijakan akuntansi		

Berdasarkan perbandingan di atas, terlihat bahwa laporan akuntansi P4S tidak memenuhi persyaratan Standar Laporan Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). Sementara itu ditemukan beberapa kendala dalam pembuatan laporan keuangan yang sebanding SAK EMKM, antara lain ketidaktahuan atau pemahaman tentang SAK EMKM, kurangnya pelatihan, mengabaikan pentingnya pelaporan keuangan.

Pencatatan yang telah dicatat Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya “Baanjung” tidak sebanding menggunakan SAK EMKM sebab pencatatan laporan posisi keuangan P4S belum mencatat kendaraan serta akumulasi kendaraannya, Sedangkan buat pencatatan yang standar dengan SAK EMKM pada aset tetap ada kendaraan juga serta akumulai kendaraannya. Laporan laba rugi P4S juga belum sesuai menggunakan SAK EMKM karena pencatatan laba rugi yang di lakukan P4S hanya penjualan dan biaya-biaya sedangkan menurut SAK EMKM selain penjualan ada HPP (Harga Pokok Produksi), persediaan, pembelian, laba kotor dan bersih, dan beban-beban bukan biaya-biaya.

Pengakuan yang telah dibuat oleh UMKM P4S belum sebanding dengan SAK EMKM, sehingga harus memperhatikan kembali hal-hal yang menjadi hak milik UMKM seperti piutang,

persediaan, aset lancar dan penyusutan aset tetap. Dalam pengakuan aset UMKM P4S belum melakukan pencatatan di laporan keuangan sedangkan di SAK EMKM aset sudah di akui dalam laporan posisi keuangan saat mendapatkan manfaatnya. Selanjutnya leabilitas di P4S tidak di catat sama sekali dan untuk SAK EMKM liabilitas sudah di akui saat pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban UMKM P4S tersebut.

Pendapatan atau penjualan P4S belum sebandin dengan SAK EMKM dimana penjualan diakui saat barang sudah terjual kepada konsumen atau pelanggan. Selanjutnya beban dalam pengakuan UMKM P4S di akui saat terjadi manfaat di periode yang bersangkutan sedangkan di SAK EMKM beban diakui apa bila memberikan manfaat pada UMKM selama periode tersebut sehingga UMKM harus mengakui beban tersebut maupun yang berkaitan dengan kenaikan liabilitas atau penurunan aset.

Penyajian laporan keuangan SAK EMKM ada 3 yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan), tetapi UMKM P4S tidak. Sesuai temuan penelitian diketahui bahwa UMKM P4S tidak atau belum menyajikan laporan keuangan yang standar, dalam penyajiannya laporan keuangan UMKM P4S masih jauh dari SAK EMKM karena masih banyak pos-pos yang harusnya diakui dan jadi hak milik UMKM P4S tidak disajikan. UMKM P4S hanya menyajikan pencatatan pembelian, penjualan, dan pencatatan aset.

Dalam laporan posisi keuangan menggunakan metode garis lurus, Metode garis lurus (straight-line method) adalah metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan aset tetap dengan asumsi konstan dalam pengurangan nilai aset dari tahun ke tahun selama masa manfaatnya. Dalam metode ini, nilai penyusutan yang terjadi setiap tahun sama, sehingga menghasilkan pengurangan nilai aset yang merata sepanjang masa manfaatnya. Dengan menggunakan metode garis lurus besarnya beban penyusutan priodik dapat dihitung sebagai berikut:

Rumus = Harga Bangunan – Nilai Sisa / Masa Manfaat

Pelaporan UMKM P4S juga belum sesuai dengan yang ada di SAK EMKM. Ada tiga standar SAK EMKM: laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan keuangan. sedangkan UMK P4S hanyan membuat pemasukan dan pengeluaran. Pemasukan kas yang dihasilkan melalui penjualan barang dan pengeluaran kas yang berasal dari pembayaran listri, gaji, perlengkapan dan sebagainya.

Maka UMKM P4S belum melakukan penyajian yang sesuai, meskipun ada beberapa telah diakui dalam pencatatan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan di UMKM P4S, antara lain seperti latar belakang pendidikan, belum pernah melakukan pembukuan, atau kurangnya pengetahuan pemilik. Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan ditemukan ada beberapa akun-akun yang belum tercatat di laporan keuangan seperti harga pokok produksi, pembelian, penyusutan kendaraan laba kotor dan bersih.

SIMPULAN

Dalam perbandingan ini, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK EMKM memberikan informasi yang lebih konsisten, akurat, dan relevan. Pengukuran aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dalam laporan keuangan SAK EMKM mencerminkan metode yang lebih terstruktur dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku. Implementasi SAK EMKM memungkinkan P4S untuk memperbaiki kualitas dan transparansi laporan keuangan mereka. Informasi yang lebih lengkap dan terperinci dalam laporan keuangan SAK EMKM membantu para pengguna laporan, seperti investor dan mitra bisnis, dalam memahami dengan lebih baik posisi keuangan dan kinerja P4S. Disarankan agar UMKM P4S menerapkan SAK EMKM dalam

penyusunan laporan keuangan mereka guna memperbaiki transparansi dan kualitas laporan keuangan dan UMKM P4S perlu mendorong penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Bagi pihak lingkungan UMKM dapat memberikan informasi, pelatihan dan panduan terkait laporan keuangan dan bagi peneliti disarankan untuk memeriksa kontribusi penerapan SAK EMKM terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan UMKM P4S secara lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. Accounting Horizons Vol. 15 No. 4.
- Eddy, P., Sunarno, S. (2021). Pengantar Akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Febi Febriani, Mardiana, Camelia Verahastuti; (2021), Analisis Pencatatan Dan Penyajian Laporan Keuangan pada Umkm Berdasarkan Sak Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada AISYAH MART. Samarinda
- Ilham fikriansyah "Agribisnis Adalah: Pengertian, Manfaat, dan Contoh, <https://www.detik.com/bali/bisnis/d-6463242/agribisnis-adalah-pengertian-manfaat-dan-contoh-usaha>
- Lidiyawati, S.E., M.Sc., Cert.DA. , SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). 01 Aug 2023
- Linda Aprilia, Nedi Hendri, Yulita Zanaria; (2024), Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Sak-Emkm) dalam Proses Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)(Study Kasus Eddy Law Coffee & Barbeque) Volume 2, No. 1 maret
- Made Dana Saputra, I Made Agus Putrayasa; 2020, Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. Volume 16, Issue 1.
- Maria Hulpa, Trisni Handayani (2023), Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kabupaten Tangerang. Volume 7 Nomor 1 juli
- Mellya Embun Baining, FaturahmanFaturahma, Angri Fameliani; 2024 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Kedai Oblong Di Kecamatan Telanaipura, Volume 2, No.2 April
- Michael E. Porter, Victor E. Millar, "Chapter 5 - How Information Gives You Competitive Advantage: The Information Revolution Is Transforming the Nature of Competition", 1999, Pages 85-103.
- Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy; 2019, Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Di UMKM Fresh Fish Bantul) Umbulharjo, Kota Yogyakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Purnairawan, Eddy dan Sastroatmodjo Sunarno; 2021, Pengantar Akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Ratna susana (2019). e-modul Ekonomi kemendikbud, Sistem Informasi Akuntansi <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/20751>
- Schumpeter J. (1934): The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle. Harvard U.

- Schumpeter, J. 1911. *The Theory of Economic Development*. (Reprinted 1969). Oxford: Oxford University Press.
- Sri Wahyuni Nur, S.E.,M.Ak; 2020, *Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Cendekia Publisher, Makassar
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tambunan M Rudi, 2013, *Pedoman penyusunan Standard operating prosedur*, Edisi 2013, Penerbit Maiesta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. ; 2019, *Financial Accounting IFRS Edition 4*. Los Angeles: Wiley



JURNAL OBOR
Oikonomia Borneo
E-ISSN 2685-3000